Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kebidanan Nusantara (JIKKN)
Volume 3, Number 4, 2026
E-ISSN: 3047-9584
Open Access: https://teewanjournal.com/index.php/jikkn/index

INTERVENSI STIMULASI PENGASUHAN IBU DALAM MENDORONG CAPAIAN TUMBUH KEMBANG PSIKOSOSIAL BAYI (TRUST VS MISTRUST): LITERATURE REVIEW

Nayla Fauziah, Sarah Anggita Nababan, Eli Ermawati, Angela Meicilia, Malianti Silalahi*, Permaida
Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Kristen Krida Wacana, DKI Jakarta, Indonesia

* Corresponding Author: malianti.silalahi@ukrida.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received : 03-10-2026
Revised : 23-10-2026
Accepted : 05-11-2026
Available online : 10-11-2026

Kata Kunci:
Ibu, Interaksi Responsif, Kelekatan, Stimulasi, Trust vs Mistrust

Keywords:
Bonding, Mother, Responsive Interaction, Stimulation, Trust vs Mistrust

ABSTRAK

Masa bayi usia 0–18 bulan merupakan fase penting perkembangan psikososial, yaitu tahap *trust vs mistrust* menurut Erikson. Sekitar 43% anak di bawah lima tahun di negara berpendapatan rendah dan menengah berisiko tidak mencapai potensi perkembangan optimal. Tinjauan ini bertujuan memetakan intervensi stimulasi pengasuhan ibu, karakteristik pelaksanaannya, luaran yang diukur, dan kekuatan bukti pada bayi usia 0–18 bulan. Desain yang digunakan adalah tinjauan literatur terstruktur (kerangka PEO; seleksi mengacu pada PRISMA 2020). Pencarian di PubMed dan Google Scholar untuk artikel 2020–2026 (pencarian terakhir: 20 Oktober 2026) menghasilkan sepuluh artikel: tiga uji acak terkontrol, satu kuasi-eksperimen, tiga studi kasus atau prototipe, dan tiga studi observasional, yang disintesis secara naratif. Studi intervensi melaporkan peningkatan sensitivitas ibu dan interaksi ibu-bayi, sedangkan studi observasional mengaitkan *skin-to-skin contact*, ASI, dan stres pengasuhan dengan emosionalitas, kelekatan, dan *bonding*. Rasa percaya bayi hanya dideskripsikan langsung pada satu studi kasus, sehingga kaitannya dengan stimulasi pengasuhan masih inferensial dan perlu diteliti dengan pengukuran *trust* langsung.

ABSTRACT

Infancy (0–18 months) is an important phase of psychosocial development, namely Erikson's trust vs mistrust stage. Approximately 43% of children under five years of age in low- and middle-income countries are at risk of not achieving optimal developmental potential. This review aimed to map maternal parenting stimulation interventions, their implementation characteristics, measured outcomes, and the strength of the evidence in infants aged 0–18 months. The design was a structured literature review (PEO framework; selection refers to PRISMA 2020). Searches on PubMed and Google Scholar for 2020–2026 articles (last search: October 20, 2026) yielded ten articles: three randomized controlled trials, one quasi-experiment, three case or prototype studies, and three observational studies, which were synthesized narratively. Intervention studies reported increased maternal sensitivity and mother-infant interaction, while observational studies linked skin-to-skin contact, breastfeeding, and parenting stress to emotionality, attachment, and bonding. Infant trust was described directly only in one case study, so its relationship with parenting stimulation is still inferential and needs to be investigated with direct trust measurements.

This is an open access article under the CC BY-NC license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000

PENDAHULUAN

Penyimpangan psikososial atau gangguan perkembangan psikososial pada bayi merupakan kondisi ketika bayi belum mengembangkan rasa aman dan percaya terhadap ibu secara optimal (Hockenberry et al., 2021). Secara global, sekitar 43% anak berusia di bawah lima tahun di negara berpendapatan rendah dan menengah berisiko tidak mencapai potensi perkembangan optimal (Lu et al., 2016). Di Indonesia, penelitian pada anak usia 6–24 bulan menunjukkan keterlambatan perkembangan sebesar 12,1% di wilayah perkotaan dan 12,7% di wilayah pedesaan (Andriyani et al., 2023). Pengasuhan yang kurang perhatian, tidak konsisten, dan minim kasih sayang dapat menyebabkan *mistrust* (Wiguna, 2016). Oleh karena itu, diperlukan upaya stimulasi pengasuhan yang responsif untuk mendukung perkembangan psikososial bayi (Indrianingsih & Piola, 2024; Kurniati & Rahman, 2020).

Stimulasi psikososial merupakan salah satu upaya untuk mendukung perkembangan bayi melalui interaksi yang responsif antara ibu dan bayi (Intani et al., 2019; Novianti et al., 2023). Stimulasi ini dapat dilakukan melalui kontak mata, sentuhan, komunikasi, pemberian ASI, serta aktivitas bermain untuk memperkuat *bonding attachment* dan membangun rasa aman serta percaya pada bayi (Putri et al., 2024; Wiguna, 2016). Keberhasilan stimulasi pengasuhan ibu tidak hanya ditentukan oleh bentuk stimulasi yang diberikan, tetapi juga oleh konsistensi dan responsivitas ibu dalam memenuhi kebutuhan bayi (Intani et al., 2019). Pengasuhan yang responsif berperan penting dalam membangun kelekatan emosional dan rasa percaya bayi terhadap ibu, sesuai dengan tahap perkembangan psikososial *trust vs mistrust* (Azwar et al., 2024; Intani et al., 2019). Sementara itu, ibu yang telah berpengalaman (*multiparous*) terbukti memiliki fungsi pengasuhan yang secara signifikan lebih baik serta tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam merespons kebutuhan anak dibandingkan ibu baru (*primiparous*) (Albanese et al., 2024).

Dalam teori Erikson, *trust vs mistrust* merupakan krisis psikososial pada tahun pertama kehidupan, yaitu ketika bayi membangun keyakinan dasar bahwa kebutuhannya akan dipenuhi dan pengasuhnya dapat diandalkan (Kamilla et al., 2022). Konsep ini berkaitan, tetapi tidak identik, dengan beberapa konsep lain. Kelekatan (*attachment*) menggambarkan kualitas ikatan emosional bayi dengan pengasuh, regulasi emosi menggambarkan kemampuan bayi mengelola distres, sedangkan sensitivitas pengasuhan

menggambarkan kemampuan ibu membaca dan merespons isyarat bayi (Jeong et al., 2021). Secara konseptual, sensitivitas ibu dipandang sebagai mekanisme yang mendukung kelekatan aman dan rasa percaya, tetapi kelekatan aman, regulasi emosi, atau sensitivitas ibu bukan pengukuran *trust* itu sendiri (Livana et al., 2019).

Meskipun stimulasi pengasuhan ibu berperan penting dalam mendukung perkembangan psikososial bayi, bukti ilmiah mengenai bentuk intervensi dan capaian perkembangannya pada tahap *trust vs mistrust* masih perlu dikaji secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis intervensi stimulasi pengasuhan ibu serta hasilnya terhadap capaian tumbuh kembang psikososial bayi pada tahap *trust vs mistrust* melalui metode *literature review*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur terstruktur (structured literature review). Proses pencarian dan seleksi artikel dilaporkan mengacu pada diagram alir PRISMA 2020 agar transparan, tetapi tinjauan ini bukan tinjauan sistematis: tidak dilakukan penilaian risiko bias formal maupun meta-analisis, sehingga hasil disintesis secara naratif dan tingkat kepastian kesimpulan disesuaikan dengan jenis bukti yang tersedia. Tahapan penelitian meliputi perumusan pertanyaan penelitian, pencarian pustaka, analisis pustaka, dan penyajian hasil.

Pertanyaan Penelitian

Strategi pencarian literatur ini dirancang untuk menemukan artikel yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu stimulasi pengasuhan ibu terhadap capaian tumbuh kembang psikososial bayi. Pertanyaan penelitian yang digunakan adalah: "Apakah intervensi stimulasi pengasuhan ibu berdampak pada capaian tumbuh kembang psikososial bayi pada tahap *trust vs mistrust*?" Dalam kerangka PEO, penelitian ini memiliki Populasi (P) berupa Ibu, Exposure (E) berupa Stimulasi, dan Outcome (O) berupa *Trust vs Mistrust*, sebagaimana tercantum pada **Tabel 1**.

Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dan PubMed dengan pemilihan kata kunci berdasarkan kerangka PEO untuk memastikan relevansi artikel yang ditemukan. Sebelum pencarian, tim peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi: (1) populasi adalah bayi usia 0–18 bulan dengan keterlibatan ibu atau pengasuh utama; (2) intervensi berupa stimulasi pengasuhan yang mendukung perkembangan psikososial bayi, seperti interaksi responsif, komunikasi, sentuhan, permainan, dan penguatan bonding; (3) membahas hasil terkait perkembangan psikososial

bayi, interaksi ibu-bayi, bonding, attachment, atau pembentukan rasa percaya (trust); (4) artikel penelitian primer dengan metode kuantitatif maupun kualitatif, termasuk studi intervensi; (5) diterbitkan pada tahun 2020–2026; (6) tersedia dalam teks lengkap (full text); dan (7) berbahasa Indonesia atau Inggris.

Kriteria eksklusi: (1) artikel berupa literature review, tinjauan sistematis, protokol penelitian, editorial, atau opini; (2) penelitian non-intervensi yang tidak membahas stimulasi pengasuhan, tetapi hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan psikososial; (3) intervensi yang tidak berkaitan dengan stimulasi pengasuhan atau perkembangan psikososial bayi; (4) populasi penelitian bukan bayi usia 0–18 bulan atau hasil penelitian bayi tidak dapat dipisahkan dari kelompok usia lainnya; (5) artikel tidak sesuai dengan fokus penelitian; (6) artikel diterbitkan sebelum tahun 2020; dan (7) teks lengkap tidak dapat diakses.

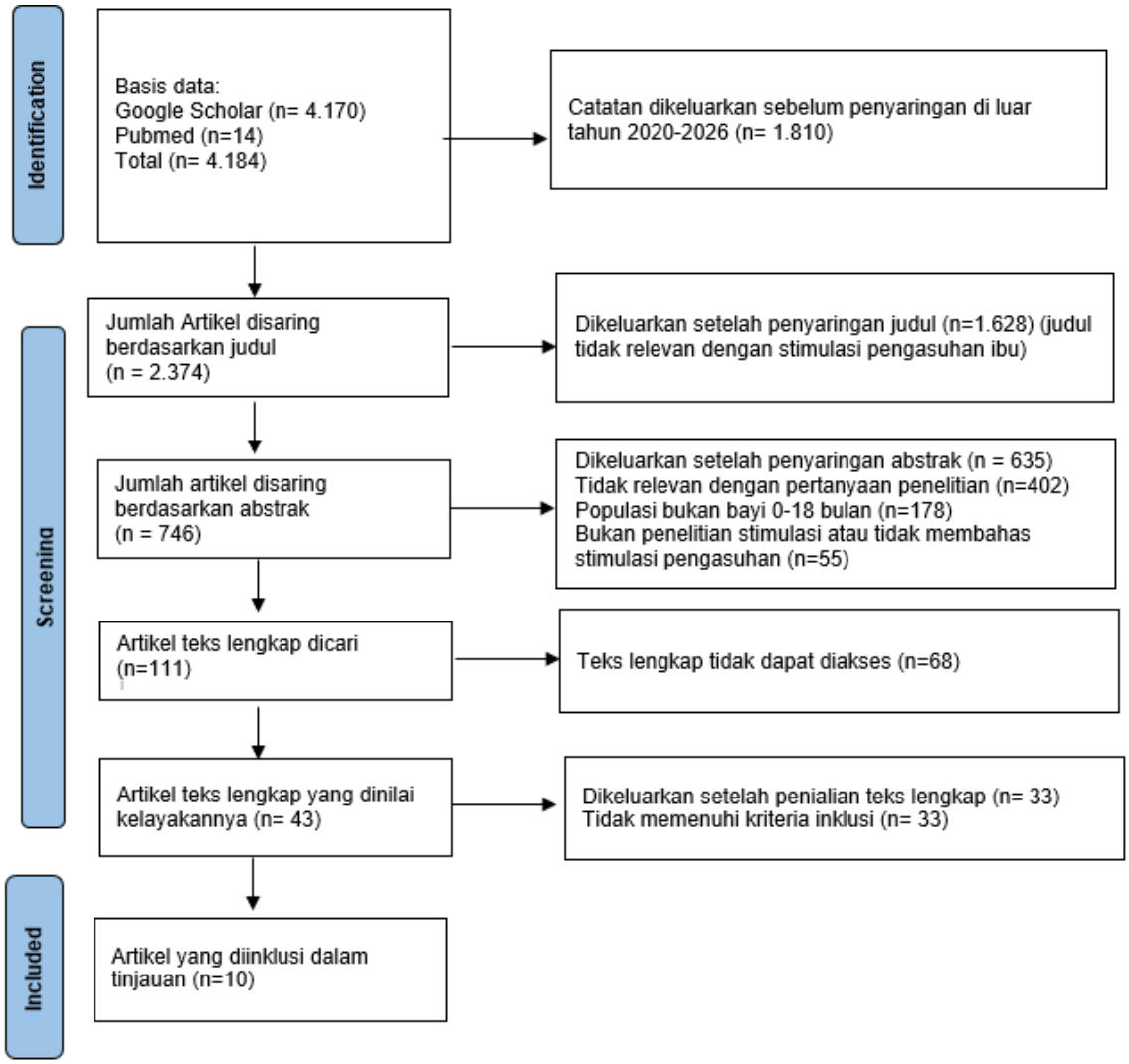
Pencarian terakhir dilakukan pada 20 Oktober 2026. Kata kunci pada **Tabel 1** dikombinasikan dengan operator Boolean (AND antarkomponen PEO dan OR untuk kata kunci alternatif).

Analisis Literatur

Seleksi artikel dilaporkan menggunakan diagram alir PRISMA 2020 (**Gambar 1**), yang mencakup tahap identifikasi, penghapusan duplikasi, penyaringan judul dan abstrak, penilaian kelayakan teks lengkap, dan inklusi. Pencarian artikel dilakukan oleh empat orang, sedangkan proses seleksi dilakukan oleh dua penelaah berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kedua penelaah memeriksa judul dan abstrak, kemudian menilai teks lengkap artikel untuk menentukan kesesuaiannya dengan tujuan *literature review*. Perbedaan penilaian diselesaikan melalui diskusi antara kedua penelaah hingga mencapai kesepakatan. Data dari artikel yang diinklusi diekstraksi ke dalam tabel yang mencakup penulis, tahun, negara, desain penelitian, sampel, usia bayi, intervensi atau paparan, instrumen, luaran utama, dan temuan inti. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis bukti dan disintesis secara naratif berdasarkan bentuk intervensi serta luaran yang diukur. Referensi dikelola menggunakan Mendeley untuk membantu pengorganisasian sitasi dan daftar pustaka.

Penyajian Hasil

Hasil tinjauan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel (**Tabel 2**). Tabel memuat penulis, tahun, dan negara, desain, sampel dan usia bayi, intervensi atau paparan, instrumen dan luaran utama, serta temuan inti, dan dikelompokkan berdasarkan jenis bukti agar hasil intervensi tidak tercampur dengan hubungan observasional.



Gambar 1. Diagram alir PRISMA 2020 seleksi artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak sepuluh artikel (n = 10) dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan jenis bukti, karena tidak semua artikel menguji efektivitas intervensi: tiga uji acak terkontrol (Nicolson et al., 2022; Oxford et al., 2021; Wulff et al., 2021), satu studi kuasi-eksperimen (Rohmah et al., 2026), tiga studi kasus atau pengembangan prototipe (Budiarto & Kusuma, 2020; Horowitz et al., 2026; Pérez-Burriel et al., 2025), dan tiga studi observasional (Kim et al., 2024; Mrakovits et al., 2026; Selman et al., 2020). Kelompok-kelompok ini tidak dapat dibandingkan langsung sebagai ukuran keberhasilan intervensi, sehingga hasil dibaca per kelompok. Berdasarkan negara, empat artikel (40%) berasal dari Amerika Serikat, dua artikel (20%) dari Indonesia, dua artikel (20%) dari Jerman, serta masing-masing satu artikel (10%) dari Prancis dan Australia.

Bentuk Intervensi

Bentuk intervensi atau paparan yang dikaji beragam. Empat artikel (40%) menggunakan pendampingan berbasis pengamatan interaksi dan umpan balik, yaitu *Momma Connect*, *Video Intervention Therapy* (VIT), *Promoting First Relationships* (PFR), dan *Newborn Behavioral Observations* (NBO). Dua artikel (20%) berfokus pada sentuhan fisik, yaitu pijat bayi terstruktur dan *skin-to-skin contact* (SSC). Masing-masing satu artikel (10%) membahas Terapi Terapeutik Bayi yang Sensitif Budaya, pemberian ASI dan *attachment*, intervensi bernyanyi ibu-bayi, serta stres pengasuhan dan temperamen bayi yang berkaitan dengan *maternal bonding* (studi observasional, bukan intervensi). Secara umum, pendekatan intervensi bertujuan meningkatkan kemampuan ibu memahami kebutuhan bayi dan membangun interaksi yang hangat serta responsif.

Durasi dan Frekuensi Intervensi

Durasi dan frekuensi intervensi bervariasi. Terapi Terapeutik Bayi yang Sensitif Budaya dilaksanakan dalam enam sesi, *Momma Connect* dalam 12 sesi mingguan, PFR selama 10 minggu, dan NBO dalam tiga kunjungan pada bulan pertama. Pijat bayi dilakukan setiap hari selama 30 hari, sedangkan intervensi bernyanyi berlangsung 45 menit per sesi sebanyak 1–3 kali. VIT menggunakan rekaman interaksi selama 2–4 menit, tetapi jumlah sesinya tidak dirinci. Pada studi observasional, SSC dibandingkan berdasarkan waktu pelaksanaan kurang dari dan lebih dari 10 menit setelah kelahiran (Selman et al., 2020), dan Kim et al. (2024) mengamati menyusui hingga 12 bulan serta *attachment* hingga 18 bulan.

Capaian Psikososial Bayi

Luaran yang diukur meliputi interaksi sosial, komunikasi, respons emosional, dan keterikatan dengan ibu. Pada studi kasus *Video Intervention Therapy*, kontak mata, afek positif, dan inisiatif bayi berinteraksi dengan ibu meningkat setelah intervensi (Pérez-Burriel et al., 2025). Pada studi kuasi-eksperimen pijat bayi terstruktur, skor komunikasi bayi meningkat dari 25,5 menjadi 43,5 (Rohmah et al., 2026). Pada studi observasional SSC, kontak kulit ke kulit yang sangat dini dikaitkan dengan emosionalitas negatif yang lebih rendah pada bayi dari ibu dengan stres perinatal kronis (Selman et al., 2020). Kim et al. (2024) menemukan bahwa pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan durasi menyusui yang lebih panjang berkaitan dengan kelekatan ibu-bayi yang lebih aman (*attachment security*, yaitu bayi merasa aman dan dapat mengandalkan pengasuh untuk memperoleh kenyamanan). Studi kasus Terapi Terapeutik Bayi yang Sensitif Budaya mendeskripsikan rasa percaya bayi terhadap pengasuh melalui kenyamanan bayi pada aktivitas harian dan respons positif terhadap interaksi ibu (Budiarto & Kusuma, 2020).

Berdasarkan jenis bukti, peningkatan sensitivitas dan pemahaman ibu dilaporkan pada uji acak terkontrol PFR dan NBO (Nicolson et al., 2022; Oxford et al., 2021), sedangkan NBO tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada skor perkembangan bayi. Intervensi bernyanyi menurunkan kortisol ibu dan meningkatkan ikatan emosional, tetapi efeknya tidak bertahan pada pemantauan 10 minggu (Wulff et al., 2021). Studi kasus dan prototipe menggambarkan proses pelaksanaan dan perubahan pada kasus tunggal atau sampel kecil, sedangkan studi observasional menunjukkan hubungan, bukan efek intervensi. Rasa percaya bayi hanya dideskripsikan secara langsung pada satu studi kasus (Budiarto & Kusuma, 2020); pada artikel lain, *trust* ditafsirkan dari indikator pendukung sehingga hasilnya perlu dipahami sesuai variabel yang dinilai oleh masing-masing peneliti.

Judul Artikel: Intervensi Stimulasi Pengasuhan Ibu dalam Mendorong Capaian Tumbuh Kembang Psikososial Bayi (*Trust vs Mistrust*)

Pertanyaan Penelitian: Apakah intervensi stimulasi pengasuhan ibu mendukung capaian tumbuh kembang psikososial bayi pada tahap *trust vs mistrust*?

Tabel 1. Pencarian Literatur dengan PEO

Komponen Topik Penelitian	P (Populasi)		E (Paparan / Intervensi)		O (Hasil)
Kata kunci	"Ibu"	DAN	"Stimulasi *Trust vs Mistrust*"	DAN	"Capaian"
Kata kunci alternatif	"Ibu berpengalaman"	ATAU	"Stimulasi Psikososial"	ATAU	"Kelekatan"
Kata kunci alternatif	"Ibu baru"	ATAU	"Interaksi responsif"	ATAU	"Keberhasilan"

Tabel 2. Karakteristik dan temuan artikel yang ditinjau, dikelompokkan berdasarkan jenis bukti

No	Penulis (tahun), negara	Desain	Sampel dan usia bayi	Intervensi / paparan	Instrumen dan luaran utama	Temuan inti
A. Uji acak terkontrol (n = 3)						
1	Oxford et al. (2021), Amerika Serikat	Uji acak terkontrol	252 pasangan ibu-bayi; bayi usia 6–12 minggu saat awal	*Promoting First Relationships* (PFR), program 10 minggu	Instrumen: NCATS untuk sensitivitas pengasuhan dan ICI untuk sinkronisasi diadik serta perilaku sulit bayi dan kuesioner laporan ibu, yang meliputi RAB (pemahaman kebutuhan bayi), MCQ (kepercayaan diri ibu), dan ITSEA (perilaku sosial-emosional bayi usia 12 bulan). Skrining kesehatan mental ibu diukur menggunakan PHQ-9, GAD-7, dan PCL-C-SF. Luaran: sensitivitas pengasuhan, pemahaman ibu terhadap kebutuhan sosial-emosional bayi, perilaku eksternalisasi bayi	Sensitivitas ibu meningkat pada usia bayi 6 bulan ($p = 0,048$; $d = 0,25$) dan 12 bulan ($p = 0,026$; $d = 0,026$); pemahaman ibu meningkat pada 6 bulan ($p = 0,030$; $d = 0,21$) dan 12 bulan ($p < 0,001$; $d = 0,45$); perilaku eksternalisasi menurun pada 12 bulan ($p = 0,029$; $d = 0,28$).
2	Nicolson et al. (2022), Australia	Uji acak terkontrol	90 pasangan ibu-bayi (ibu berisiko distres); bayi baru lahir (0–1 bulan) saat intervensi, dievaluasi pada usia 4 bulan	*Newborn Behavioral Observations* (NBO): 3 kunjungan pada bulan pertama (usia 1–6 hari, 2 dan 4 minggu), rata-rata 60 menit; ibu dibimbing	Instrumen: *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) dikonfirmasi secara klinis menggunakan *Structured Clinical Interview for DSM-5* (SCID-5), *Perinatal Anxiety Screening Scale* (PASS), *Antenatal Risk Questionnaire* (ANRQ) *dan Highly Sensitive Person* (HSP) Scale. Kualitas interaksi dan sensitivitas pengasuhan ibu-bayi menggunakan *Emotional Availability Scales* (EAS Edisi ke-4). Selain itu, pengetahuan ibu tentang kebutuhan bayi diukur dengan *Newborn*	Ketersediaan emosional ($p = 0,049$), sensitivitas ($p = 0,047$), dan pengetahuan ibu ($p = 0,030$) meningkat; kecemasan ($p = 0,014$) dan depresi ibu ($p = 0,006$) menurun; skor perkembangan bayi tidak berbeda signifikan ($p > 0,05$).

No	Penulis (tahun), negara	Desain	Sampel dan usia bayi	Intervensi / paparan	Instrumen dan luaran utama	Temuan inti
				mengamati 18 respons perilaku bayi	*Developmental Knowledge Questionnaire* (NDKQ), serta perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik bayi dievaluasi langsung menggunakan tes standar *Bayley Scales of Infant and Toddler Development*, 3rd Edition (Bayley-III). Luaran: ketersediaan emosional ibu, sensitivitas, pengetahuan perkembangan bayi, gejala cemas dan depresi ibu, skor perkembangan bayi	
3	Wulff et al. (2021), Jerman	Uji acak terkontrol	120 ibu baru dan bayinya (59 intervensi, 61 kontrol); usia bayi **0 hingga 12 minggu (0–3 bulan)**	Sesi bernyanyi kelompok 45 menit (lagu penyambutan, permainan jari, lagu pengantar tidur, gerakan mengikuti musik); ibu dianjurkan berlatih di rumah	Instrumen: Depresi postpartum diukur dengan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS), kecemasan ibu diukur dengan *State-Trait-Anxiety Inventory* (STAI), serta ikatan emosional ibu-bayi dievaluasi menggunakan *Postpartum Bonding Questionnaire* (PBQ) dan *Visual Analogue Scale* (VAS) closeness. Suasana hati dan kenyamanan emosional seketika diukur menggunakan *Self-Assessment Manikin* (SAM) serta VAS comfort. Luaran: kortisol ibu, suasana hati, gejala depresi postpartum, ikatan emosional ibu-bayi	Kortisol ibu menurun ($p = 0,023$); suasana hati dan ikatan emosional meningkat (semua $p \leq 0,008$). Pada tindak lanjut 10 minggu tidak ada perbedaan signifikan pada depresi postpartum ($p = 0,188$) maupun ikatan ibu-bayi ($p = 0,187$).
B. Kuasi-eksperimen (n = 1)						
4	Rohmah et al. (2026), Indonesia	Kuasi-eksperimen	40 pasang ibu-bayi; bayi usia 6–11 bulan	Pijat bayi terstruktur setiap hari selama 30 hari; ibu dilatih dan dievaluasi sesuai SOP	Instrumen: Ages and Stages Questionnaire–Third Edition (ASQ-3) untuk mengukur perkembangan bayi, Bethlehem Mother–Infant Interaction Scale (BMIS) untuk menilai kualitas interaksi ibu–bayi, timbangan bayi dan pita ukur (metline) untuk parameter pertumbuhan fisik (berat badan, panjang badan, lingkar kepala), serta Standar Operasional Prosedur (SOP) pijat bayi terstandar dan lembar observasi untuk pemantauan intervensi. Luaran: perkembangan personal-sosial dan komunikasi bayi, kualitas interaksi ibu-bayi	Skor personal-sosial naik dari 25,00 menjadi 46,50 ($p = 0,0011$) dan komunikasi dari 25,50 menjadi 43,50 ($p = 0,001$); skor BMIS turun dari 7,35 menjadi 4,10 ($p = 0,001$), yang menunjukkan interaksi lebih baik.
C. Studi kasus atau pengembangan prototipe (n = 3)						

No	Penulis (tahun), negara	Desain	Sampel dan usia bayi	Intervensi / paparan	Instrumen dan luaran utama	Temuan inti
5	Budiarto & Kusuma (2020), Indonesia	Studi kasus	1 ibu dan 1 bayi laki-laki usia 13 bulan	Terapi Terapeutik Bayi yang Sensitif Budaya: 6 sesi; dimodifikasi menjadi bimbingan individual karena kendala sosiokultural ibu	Instrumen: Pengumpulan data dan evaluasi intervensi dalam penelitian ini menggunakan format pengkajian keperawatan jiwa komunitas untuk mengidentifikasi data awal biologis, psikologis, dan sosiokultural keluarga. Evaluasi hasil intervensi dilakukan dengan kuesioner/lembar tes evaluasi kognitif (pre-test dan post-test) untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu, serta lembar observasi/evaluasi psikomotor untuk menilai keterampilan ibu dalam memberikan stimulasi secara langsung sekaligus mengamati respon pencapaian perkembangan psikososial (*trust*) pada bayi. Luaran: rasa percaya (*trust*) bayi, kemampuan ibu menstimulasi	Secara deskriptif, bayi tampak nyaman pada aktivitas harian (tidur, makan, bermain), merespons positif pelukan dan komunikasi ibu, serta berani mengeksplorasi lingkungan; kemampuan stimulasi ibu meningkat.
6	Horowitz et al. (2026), Amerika Serikat	Pengembangan prototipe (studi kasus)	12 ibu postpartum dan 12 bayi usia 0–12 bulan	*Momma Connect*: aplikasi digital, 12 sesi mingguan; panduan membaca isyarat bayi, video interaksi yang diunggah ibu, serta umpan balik, *coaching*, *modeling*, dan penguatan positif dari klinisi	Instrumen: moderator guide untuk focus group discussion (FGD) bersama ibu postpartum dan interview guide untuk wawancara mendalam dengan klinisi. Instrumen penilaian terstandar yang diintegrasikan meliputi *Nursing Child Assessment Satellite Training* (NCAST) *BabyCues* sebagai standar acuan identifikasi isyarat bayi, kuesioner self-report berupa *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) untuk menilai tingkat depresi ibu, dan *Maternal Postnatal Attachment Scale* (MPAS) untuk mengukur tingkat kelekatan ibu-bayi. Selain itu, digunakan instrumen observasi berbasis rekaman video singkat interaksi dyadic (*mother-infant interaction video review/coding*) serta instrumen pelacak mandiri harian (*daily check-in*) untuk pemantauan suasana hati (*mood*) dan pola tidur. Luaran: kelayakan prototipe; sensitivitas ibu dan kelekatan (sebagai potensi)	Prototipe digital berhasil dikembangkan; pengaruh pada sensitivitas ibu, kelekatan aman, dan perkembangan sosial-emosional bayi belum diuji dan baru berupa potensi.
7	Pérez-Burriel et al. (2025), Prancis	Studi kasus	1 pasangan ibu-bayi berisiko tinggi; bayi usia 1–3 bulan saat intervensi	*Video Intervention Therapy* (VIT): interaksi direkam 2–4 menit; terapis menyoroti momen	Instrumen: *Coding Interactive Behavior* (CIB) berbasis video untuk menilai dinamika interaksi ibu-bayi. Selain itu, asesmen psikologis dasar ibu diukur menggunakan *Adverse Childhood Experiences* (ACEs) *Questionnaire* untuk riwayat trauma masa kecil, WHO-5 *Well-Being Index* untuk	Penarikan diri bayi turun dari 4,5 menjadi 2,0; kontak mata naik dari 2,0 menjadi 4,0; afek positif naik dari 1,5 menjadi 2,5; intrusivitas ibu turun dari 4,5

No	Penulis (tahun), negara	Desain	Sampel dan usia bayi	Intervensi / paparan	Instrumen dan luaran utama	Temuan inti
				positif (kontak mata, senyum, vokalisasi) dan mengajak ibu merefleksikan isyarat bayi	kesejahteraan mental, serta Positive and *Negative Affect Schedule* (PANAS) untuk afek positif dan negatif. Luaran: penarikan diri bayi, kontak mata, afek positif, kontrol/intrusivitas ibu	menjadi 3,5 (satu dyad; hasil deskriptif).
D. Studi observasional (n = 3)						
8	Selman et al. (2020), Amerika Serikat	Kuantitatif analisis sekunder (secondary analysis) berbasis data longitudinal dari uji klinis perawatan prenatal.	37 pasangan ibu-bayi dari ibu dengan stres perinatal kronis; bayi dinilai pada usia 1–5 bulan	*Skin-to-skin contact* (SSC) sangat awal (< 10 menit setelah lahir) dibandingkan SSC lambat (> 10 menit)	Instrumen: (1) *Perceived Stress Scale* (PSS; 14 item) untuk mengukur stres psikososial ibu; (2) *Center for Epidemiologic Studies Depression Scale* (CES-D; 20 item) untuk mengukur gejala depresi ibu; (3) Kuesioner *self-report* waktu *Skin-to-Skin Contact* (SSC) untuk mengelompokkan SSC sangat awal (<10 menit) vs. lambat (>10 menit); dan (4) *Infant Behavior Questionnaire-Revised Very Short Form* (IBQ-R VSF; 37 item) untuk menilai negative emotionality dan effortful control bayi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi hirarkis (*hierarchical regression*). Luaran: *negative emotionality* dan *effortful control* bayi	SSC sangat awal dikaitkan dengan emosionalitas negatif yang lebih rendah ($p < 0,01$) dan menjelaskan 16% variasinya ($p < 0,01$). Emosionalitas negatif dan regulasi emosi merupakan indikator pendukung, bukan pengukuran *trust* langsung.
9	Kim et al. (2024), Amerika Serikat	Observasional longitudinal 18 bulan	158 pasangan ibu-bayi (bayi cukup bulan, berat lahir normal); bayi usia 1–18 bulan	Pemberian ASI eksklusif 6 bulan dan durasi ASI; *emotional availability* ibu; dukungan *coparenting*	Instrumen: Data dikumpulkan secara berkala pada usia bayi 1, 3, 6, 9, 12, dan 18 bulan. Praktik menyusui diukur menggunakan kuesioner lapor diri ibu, dan kualitas koparenting diukur dengan kuesioner *Your Parenting Team Scale*. Kepekaan emosional ibu diukur melalui observasi video interaksi ibu-bayi menggunakan *Emotional Availability Scales* (EAS). Sementara itu, tingkat kelekatan aman (*attachment security*) dinilai secara objektif oleh observer independen melalui observasi rumah berdurasi 2 jam menggunakan *Attachment Q-Set* (AQS) versi 3.0 pada usia 12 dan 18 bulan. Luaran: kelekatan aman (*secure attachment*)	ASI eksklusif 6 bulan ($r = 0,19$; $p = 0,02$) dan durasi ASI lebih panjang ($r = 0,33$; $p < 0,001$) berhubungan positif dengan kelekatan aman; hubungan dimediasi kepekaan emosional ibu ($p < 0,05$) dan dimoderasi *coparenting* ($p < 0,05$), terutama pada ibu dengan dukungan *coparenting* rendah.

No	Penulis (tahun), negara	Desain	Sampel dan usia bayi	Intervensi / paparan	Instrumen dan luaran utama	Temuan inti
10	Mrakovits et al. (2026), Jerman	Observasional studi potong lintang (cross-sectional study)	119 pasangan ibu-bayi dengan gangguan menangis, tidur, dan/atau makan; usia bayi rata-rata 0–18 bulan.	Stres pengasuhan ibu dan temperamen bayi (*effortful control*) sebagai faktor terkait *maternal bonding*	Instrumen: **Ibu**: Postpartum Bonding Questionnaire (PBQ-16), Parenting Stress Index (PSI), Parental Reflective Functioning Questionnaire (PRFQ), dan Symptom-Checklist-90 (SCL-90-S). **Bayi**: Kriteria diagnosis klinis DC:0–5, Questionnaire for Crying, Feeding, and Sleeping (CFS), serta kuesioner temperamen IBQ-R VSF / ECBQ VSF. Luaran: *maternal bonding*	Stres pengasuhan yang tinggi (B = 0,39; p < 0,001) dan *effortful control* bayi yang rendah (B = −1,67; p = 0,016) berkaitan dengan gangguan *maternal bonding*.

Pembahasan ini membedakan tiga tingkat interpretasi. Pertama, temuan langsung, yaitu variabel yang benar-benar diukur pada studi sumber, seperti sensitivitas ibu, kualitas interaksi, regulasi emosi, atau skor kelekatan. Kedua, interpretasi konseptual, yaitu keterkaitan temuan tersebut dengan teori Erikson dan teori kelekatan. Ketiga, implikasi potensial, yaitu kemungkinan penerapannya dalam praktik pengasuhan dan keperawatan. Respons pengasuhan yang konsisten dapat dipandang sebagai mekanisme yang mendukung rasa aman dan rasa percaya, tetapi indikator seperti kontak mata, komunikasi, regulasi emosi, dan *attachment security* tidak identik dengan pengukuran *trust*.

Rasa percaya (*trust*) terbentuk ketika kebutuhan dasar bayi seperti rasa lapar, kenyamanan fisik serta dorongan emosional untuk dekat dengan ibu terpenuhi secara konsisten, hangat, dan dapat diprediksi (Budiarto & Kusuma, 2020). Sebaliknya, pengasuhan yang kurang perhatian, tidak konsisten, atau mengabaikan kebutuhan bayi akan memicu rasa tidak percaya (*mistrust*) serta pola kelekatan tidak aman (insecure attachment) (Selman et al., 2020). Sejalan dengan hal tersebut, teori kelekatan (*attachment*) menegaskan bahwa ikatan emosional bayi dengan pengasuh terbentuk melalui interaksi berulang ketika pengasuh peka terhadap isyarat (*cues*) yang ditunjukkan bayi (Horowitz et al., 2026). Dalam konteks ini, sensitivitas ibu dalam merespons kebutuhan bayi dan terbentuknya kelekatan aman (*secure attachment*) menjadi aspek penting untuk memahami perkembangan rasa percaya bayi terhadap ibu (Mrakovits et al., 2026).

Temuan langsung dari uji acak terkontrol menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada sensitivitas, responsivitas, dan ketersediaan emosional ibu meningkatkan perilaku pengasuhan ibu (Nicolson et al., 2022; Oxford et al., 2021), dan studi kasus VIT menunjukkan arah serupa pada satu dyad ibu-bayi (Pérez-Burriel et al., 2025). Luaran tersebut adalah perilaku ibu dan kualitas interaksi, bukan *trust* bayi. Pada tingkat interpretasi konseptual, ibu yang peka menanggapi tangisan, kontak mata, dan vokalisasi bayi secara cepat dan tepat sehingga bayi belajar bahwa lingkungannya aman dan kebutuhannya dipenuhi (Horowitz et al., 2026), yang menurut teori Erikson menjadi dasar rasa percaya (trust). Namun, hubungan ini bersifat inferensial.

Pada intervensi berbasis umpan balik video dan pengamatan interaksi (*Momma Connect*, VIT, PFR, dan NBO), ibu diajak merefleksikan perilakunya dalam merespons bayi melalui rekaman video atau pengamatan perilaku bayi (Horowitz et al., 2026; Nicolson et al., 2022; Oxford et al., 2021; Pérez-Burriel et al., 2025). Pada studi kasus VIT, umpan balik positif disertai penurunan penarikan diri bayi (*child withdrawal*) serta peningkatan kontak mata dan afek positif (Pérez-Burriel et al., 2025). Pada PFR, sensitivitas ibu dan pemahaman terhadap kebutuhan sosial-emosional bayi meningkat pada usia 6 dan 12 bulan, disertai

penurunan perilaku eksternalisasi bayi (Oxford et al., 2021). NBO meningkatkan ketersediaan emosional dan sensitivitas ibu (Nicolson et al., 2022). *Momma Connect* masih berupa prototipe sehingga efektivitasnya belum diuji (Horowitz et al., 2026).

Intervensi fisik dan afektif juga dikaji. Pada studi kuasi-eksperimen, program pijat bayi terstruktur selama 30 hari disertai peningkatan skor personal-sosial dan komunikasi bayi serta perbaikan interaksi ibu-bayi (Rohmah et al., 2026). Studi observasional menunjukkan bahwa SSC sangat awal (< 10 menit pascalahir) dikaitkan dengan emosionalitas negatif yang lebih rendah pada bayi dari ibu dengan stres perinatal kronis (Selman et al., 2020), bahwa ASI eksklusif enam bulan dan durasi menyusui yang lebih panjang berhubungan positif dengan kelekatan aman, dimediasi oleh kepekaan emosional ibu dan dimoderasi oleh dukungan *coparenting* (Kim et al., 2024), dan bahwa stres pengasuhan yang tinggi berkaitan dengan gangguan ikatan batin (*maternal bonding*) (Mrakovits et al., 2026). Studi kasus Terapi Terapeutik Bayi yang Sensitif Budaya melaporkan peningkatan pengetahuan ibu dan keterampilan stimulasi mandiri (Budiarto & Kusuma, 2020). Intervensi bernyanyi bersama bayi menurunkan kortisol ibu dan meningkatkan suasana hati serta ikatan emosional dalam jangka pendek (Wulff et al., 2021).

Pada tingkat implikasi potensial, pemilihan tempat intervensi bergantung pada durasi, frekuensi, dan kebutuhan tenaga kesehatan. Intervensi yang harus dimulai segera setelah lahir atau memerlukan fasilitasi tenaga kesehatan, seperti *skin-to-skin contact* (SSC) dalam kurang dari 10 menit setelah lahir (Selman et al., 2020) dan *Newborn Behavioral Observations* (NBO) sejak usia 1–6 hari, dilanjutkan pada usia 2 dan 4 minggu (Nicolson et al., 2022), lebih sesuai dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Intervensi bagi ibu dan bayi berisiko tinggi yang membutuhkan terapis atau psikolog, seperti *Video Intervention Therapy* (Pérez-Burriel et al., 2025), lebih tepat dilakukan di rumah sakit atau klinik tumbuh kembang. Sebaliknya, intervensi rutin, seperti pijat bayi setiap hari selama 30 hari (Rohmah et al., 2026), menyusui hingga usia 12 bulan (Kim et al., 2024), serta bernyanyi dan bermain bersama bayi (Wulff et al., 2021), perlu dilanjutkan ibu di rumah setelah mendapat pelatihan dan evaluasi. Pendampingan klinisi juga diperlukan, seperti pada rancangan program *Momma Connect* yang menggabungkan 12 sesi mingguan secara mandiri dengan bimbingan klinisi (Horowitz et al., 2026). Intervensi perlu dilakukan secara berkelanjutan karena efek bernyanyi tidak bertahan pada pemantauan 10 minggu (Wulff et al., 2021). Posyandu dan puskesmas dapat mendukung pelaksanaan melalui edukasi, demonstrasi, dan pemantauan berkala, sedangkan keterlibatan ayah dan keluarga dapat memperkuat dampak intervensi (Kim et al., 2024).

Pencapaian rasa percaya (*trust*) pada bayi tidak ditentukan oleh satu jenis teknik stimulasi tunggal, melainkan oleh peningkatan sensitivitas, responsivitas, dan ketersediaan emosional ibu secara berkesinambungan (Horowitz et al., 2026; Selman et al., 2020). Berbagai media baik teknologi umpan balik video, pijat bayi, kontak kulit, menyusui, hingga terapi terapeutik bayi sensitif budaya berfungsi sebagai sarana untuk melatih ibu agar peka membaca isyarat bayi dan memberikan respons yang cepat, hangat, serta konsisten. Dalam praktik asuhan keperawatan, perawat dapat memanfaatkan kontak rutin layanan kesehatan seperti kunjungan nifas, posyandu, dan imunisasi untuk membimbing ibu mengenali isyarat bayi (Mrakovits et al., 2026; Pérez-Burriel et al., 2025), mempromosikan pelaksanaan SSC sedini mungkin (Selman et al., 2020), menyusui secara responsif (Kim et al., 2024), dan pijat bayi terstruktur (Rohmah et al., 2026).

Keterbatasan tinjauan ini adalah beragamnya bentuk, durasi, frekuensi intervensi, dan indikator luaran, serta bercampurnya jenis bukti (uji acak terkontrol, kuasi-eksperimen, studi kasus atau prototipe, dan observasional), sehingga perbandingan hasil antarartikel terbatas. Tinjauan ini juga tidak melakukan penilaian risiko bias formal, hanya menelusuri dua basis data dan artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, dan beberapa studi memiliki sampel kecil atau kasus tunggal. Selain itu, sebagian besar penelitian menilai aspek pendukung, seperti sensitivitas ibu, interaksi ibu-bayi, dan kelekatan aman, bukan mengukur *trust* bayi secara langsung. Oleh karena itu, hubungan antara stimulasi pengasuhan ibu dan pencapaian *trust vs mistrust* masih perlu dikaji melalui penelitian yang mengukur *trust* secara langsung serta memantau dalam jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Bentuk intervensi stimulasi pengasuhan ibu dalam mendorong capaian tumbuh kembang psikososial bayi menunjukkan keberhasilan. Intervensi tersebut tidak bergantung pada satu teknik tertentu, melainkan pada peningkatan sensitivitas, responsivitas, dan ketersediaan emosional ibu dalam merespons isyarat bayi secara hangat, cepat, dan konsisten. Pengelolaan stres pengasuhan ibu juga berperan penting dalam menjaga ikatan batin ibu-bayi (*maternal bonding*). Namun, rasa percaya bayi belum diukur secara langsung pada sebagian besar studi, sehingga capaian *trust vs mistrust* masih bersifat inferensial. Dalam praktik keperawatan, perawat dapat memanfaatkan kontak rutin layanan kesehatan untuk membimbing ibu mengenali isyarat bayi, mempromosikan SSC sedini mungkin, menyusui secara responsif, dan melakukan pijat bayi terstruktur. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengukur rasa percaya (*trust*) bayi secara langsung dengan instrumen yang sesuai, menggunakan desain yang lebih kuat seperti randomized

controlled trial (RCT) dengan sampel lebih besar, serta memperpanjang masa tindak lanjut untuk menilai keberlanjutan efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Albanese, A. M., Geller, P. A., Steinkamp, J. M., Elwy, A. R., Frank, H. E., & Barkin, J. L. (2024). The education of experience: Mixed methods evidence demonstrates the benefit of multiparity. *Midwifery, 134*, Article 104015. https://doi.org/10.1016/j.midw.2024.104015

Andriyani, R., Fadlyana, E., & Tarigan, R. (2023). Factors affecting the developmental status of children aged 6 months to 2 years in urban and rural areas. *Children, 10*(7), Article 1214. https://doi.org/10.3390/children10071214

Azwar, A., Setiawan, A., & Rahmadiyah, D. C. (2024). Psychosocial stimulation interventions to optimise the developmental growth process of stunted toddlers in the first 1000 days of life: A systematic review. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 9*(1), 105–118. https://doi.org/10.14421/jga.2024.91-10

Budiarto, E., & Kusuma, N. I. (2020). Upaya peningkatan penerimaan dan kemampuan ibu dalam menstimulasi bayi melalui terapi kelompok terapeutik bayi peka budaya: Studi kasus. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Edisi Khusus September 2020. https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5888

Hockenberry, M. J., Rodgers, C. C., & Wilson, D. (2021). *Wong's essentials of pediatric nursing*. Elsevier.

Horowitz, J. A., Posmontier, B., Geller, P. A., McDonough, M. R., Elgohail, M., Alvares, K., Wang, Y., Chang, K., & Ma, T. (2026). Translating combined mother-baby interaction therapy and interpersonal psychotherapy for postpartum depression from in-person to digital delivery via MommaConnect. *Medical Research Archives, 14*(2). https://doi.org/10.18103/mra.v14i2.7298

Indrianingsih, S. T., & Piola, W. S. (2024). Edukasi perkembangan psikososial sejak bayi hingga anak usia sekolah. *JPPKM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat, 2*(1), 35–41. https://journal.umgo.ac.id/index.php/jppkm/article/view/3382

Intani, T. M., Syafrita, Y., & Chundrayetti, E. (2019). Hubungan pemberian ASI eksklusif dan stimulasi psikososial dengan perkembangan bayi berumur 6–12 bulan. *Jurnal Kesehatan Andalas, 8*(Suppl. 1). https://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/920

Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLoS Medicine, 18*(5), Article e1003602. https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602

Kamilla, K. N. N., Saputri, A. N. E., Fitriani, D. A., Az Zahrah, S. A., Andryana, P. F., Ayuningtyas, I., & Firdausia, I. S. (2022). Teori perkembangan psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal, 3*(2), 77–87. https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4835

Kim, C. Y., Smith, N. P., & Teti, D. M. (2024). Associations between breastfeeding, maternal emotional availability, and infant–mother attachment: The role of

coparenting. *Journal of Human Lactation, 40*(3), 455–463. https://doi.org/10.1177/08903344241247207

Kurniati, S. R., & Rahman, Z. (2020). Aspek sentuhan dalam terapi kelompok terapeutik untuk meningkatkan rasa percaya pada bayi usia 12–18 bulan: Case report. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya, 15*(1), 36–43. https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i1.84

Livana, P. H., Hermanto, & Pranita. (2019). Karakteristik orang tua dan perkembangan psikososial infant. *Jurnal Kesehatan, 12*(1). https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i1.6669

Lu, C., Black, M. M., & Richter, L. M. (2016). Risk of poor development in young children in low-income and middle-income countries: An estimation and analysis at the global, regional, and country level. *The Lancet Global Health, 4*(12), e916–e922. https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)30266-2

Mrakovits, J., Mall, V., & Licata-Dandel, M. (2026). Maternal bonding in mothers of infants with excessive crying, sleeping, and/or eating disorders: The role of maternal stress and infant temperament. *Frontiers in Developmental Psychology, 4*, Article 1831323. https://doi.org/10.3389/fdpys.2026.1831323

Nicolson, S., Carron, S.-P., & Paul, C. (2022). Supporting early infant relationships and reducing maternal distress with the Newborn Behavioral Observations: A randomized controlled effectiveness trial. *Infant Mental Health Journal, 43*(3), 455–473. https://doi.org/10.1002/imhj.21987

Novianti, E. P., Syamsuddin, M. M., & Zuhro, N. S. (2023). Pengasuhan pada anak usia dini dengan tahapan trust vs mistrust. *Early Childhood Education and Development Journal, 5*(2), 136–140. https://doi.org/10.20961/ecedj.v5i2.102362

Oxford, M. L., Hash, J. B., Lohr, M. J., Bleil, M. E., Fleming, C. B., Unützer, J., & Spieker, S. J. (2021). Randomized trial of Promoting First Relationships for new mothers who received community mental health services in pregnancy. *Developmental Psychology, 57*(8), 1228–1241. https://doi.org/10.1037/dev0001219

Pérez-Burriel, M., Herreman, C., Montuori, E., Sánchez-Núñez, M. J., & Downing, G. (2025). Exploring sensitivity and initiative in a mother-baby dyad with Video Intervention Therapy (VIT): A case study in a high-risk population. *Current Psychology, 44*(2), 805–817. https://doi.org/10.1007/s12144-024-07162-3

Putri, N. R., Amalia, R., Dharmawan, C., & Indriyani, O. (2024). Edukasi bounding and attachment ibu dan bayi dalam rangka meningkatkan stimulasi perkembangan psikologis bayi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 8*(1), 554–560. https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20264

Rohmah, S., Indrayani, T., Widowati, R., & Silawati, V. (2026). Impact of infant massage on infant growth, development, and mother–infant interaction. *Nursing and Health Sciences Journal, 6*(1), 78. https://doi.org/10.53713/nhsj.v6i1.593

Selman, S. B., Dilworth-Bart, J., Selman, H. Ş., Cook, J. G., & Duncan, L. G. (2020). Skin-to-skin contact and infant emotional and cognitive development in chronic perinatal distress. *Early Human Development, 151*, Article 105182. https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2020.105182

Wiguna, T. (2016). The importance of parent-infant bonding towards infant mood regulation. *Sari Pediatri, 17*(6).

Wulff, V., Hepp, P., Wolf, O. T., Fehm, T., & Schaal, N. K. (2021). The influence of maternal singing on well-being, postpartum depression and bonding: A randomised, controlled trial. *BMC Pregnancy and Childbirth, 21*, Article 501. https://doi.org/10.1186/s12884-021-03933-z